

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Peneliti menyimpulkan dua poin dalam penelitian ini, yaitu kesimpulan umum dan kesimpulan khusus. Kesimpulan umum adalah kesimpulan yang memerlukan pembahasan semua rumus masal, sedangkan kesimpulan khusus hanya mencakup setiap rumusan masalah.

5.1.1 Simpulan Umum

Kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah Kabupaten Bandung dilakukan oleh tiga komponen yang memiliki focus untuk melakukan kegiatan pendidikan karakter, yaitu Pengelola Pondok, Guru Pondok Pesantren dan orang tua santri. Kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh ketiga komponen tersebut memiliki perbedaan, Pengelola Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah melakukan kegiatan pendidikan karakter melalui pendekatan keilmuan berupa diskusi, presentasi dan pelatihan, Guru Pendidikan Kewarganegaraan berupa pembelajaran, asrama dan symposium kebangsaan, sedangkan kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh OPPM sebagai organisasi santri berupa integrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler dan mengembangkan jiwa kepemimpinan. Kesemua kegiatan pendidikan karakter tersebut saling melengkapi, sehingga memberikan hasil yang baik untuk menumbuhkan sikap nasionalisme.

5.1.2 Simpulan Khusus

- 1) Perencanaan kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh tiga unsur mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan kegiatan pendidikan karakter mempunyai cara yang berbeda. Pengelola Pondok Pesantren Al-Muawanah melakukan perencanaan yang dilakukan diantaranya: a) melalui evaluasi program tahun lalu, b) kebutuhan santri, c) akses kejuaraan bagi santri, d) koordinasi dengan orang tua, dan e) koordinasi dengan pimpinan pondok pesantren. Perencanaan yang berbeda dilakukan oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan, diantaranya: a) perumusan materi pembelajaran, b) pemilihan dan pengorganisasian materi pembelajaran, c) pemilihan sumber pembelajaran, d)

persiapan kegiatan pembelajaran, dan e) penilaian pembelajaran. Sedangkan perencanaan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh OPPM sebagai Organisasi Santri, diantaranya: a) sesuai visi dan misi, b) berdasarkan kebutuhan santri, c) rapat anggota, d) rapat kerja seluruh pengurus, e) hasil evaluasi periode sebelumnya, dan f) pengesahan.

- 2) Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh tiga unsur yang mempunyai tugas dan fungsi untuk melaksanakan kegiatan pendidikan karakter mempunyai bentuk yang berbeda. Pengelola Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah melakukan kegiatan pendidikan karakter melalui pelatihan dan diskusi yang dilakukan secara insidental. Guru melakukan kegiatan pendidikan karakter melalui pembelajaran di ruang kelas secara berkelanjutan dan berkesinambungan dalam satu semester, serta dengan adanya asrama. Dan pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh OPPM yaitu dengan adanya integrasi ekstrakurikuler.
- 3) Kendala kegiatan pendidikan karakter. Kendala yang dihadapi terbagi pada eksternal dan kendala internal, kendala eksternal berupa pengaruh lingkungan yang kurang mendukung kegiatan pendidikan karakter dan kehidupan pondok yang terlalu bebas membuat berbagai pemahaman kenegaraan masuk ke dalam pondok pesantren dan kendala internal yaitu santri kurang memiliki ketertarikan pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
- 4) Bentuk dan model pendidikan dilakukan melalui tatap muka dikelas berupa diskusi, presentasi dan integrasi pembelajaran dengan kurikulum pendidikan. Model yang dikembangkan bersifat inovatif dan tidak kaku, selain itu adanya pemanfaatan sumber media belajar dari lingkungan masyarakat.
- 5) Hasil yang dicapai dari kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah yaitu adanya perubahan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam diri santri mengenai kenegaraan. Dari aspek kognitif dapat dilihat adanya tambahan pengetahuan seperti pemahaman mengenai Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 maupun pada aspek keagamaan. Pada aspek afektif, munculnya sikap kepedulian akan sesama manusia yang hidup dalam satu negara, seperti adanya penggalangan dana untuk korban bencana alam.

Pada aspek psikomotor, adanya tindakan yang dilakukan baik di ruang kelas dengan antusiasnya santri dalam proses pendidikan kemasyarakatan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka memunculkan suatu implikasi secara teoritik maupun praktik.

5.2.1 Implikasi Teoritis

Pendidikan karakter perlu membuat suatu perubahan dari segi fundamental teori yaitu berdasar pada kebutuhan santri dengan memasukkan nilai-nilai keagamaan. Pendidikan karakter memiliki ikatan dengan menumbuhkan sikap nasionalisme, karena seseorang yang memiliki jiwa nasionalis, seharusnya memiliki karakter yang baik.

5.2.2 Implikasi Praktis

Pengelola pondok pesantren, Guru dan orang tua merupakan suatu integrasi yang tidak boleh terpisahkan untuk memberikan optimalisasi terhadap menumbuhkan sikap nasionalisme santri. Ketiga komponen tersebut tidak boleh memiliki cara pandang masing-masing, akan tetapi dalam suatu pola yang saling melengkapi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka memunculkan rekomendasi yang bertujuan untuk menyempurnakan atau memaksimalkan kegiatan pendidikan karakter.

1) Pondok Pesantren

Kegiatan pendidikan karakter seyogyanya menjadi kajian yang penting untuk dilakukan secara bertahap, berkelanjutan dan berkesinambungan agar menghasilkan suatu model pendidikan karakter yang efektif dan efisien. Karena setiap pondok pesantren pasti memiliki model yang berbeda, karena disesuaikan dengan karakteristik santrinya.

1) Guru

Guru perlu memiliki kesadaran akan pentingnya karakter nasionalisme bagi siswa, seyogyanya menjadi perhatian serius bagi seluruh staf pengajar, sehingga setiap pembelajaran yang dilakukan harus disisipkan nilai-nilai kemanusiaan, sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada

siswa bahwa manusia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2) Pemerintah

Sudah saatnya pemerintah membuat kebijakan pendidikan karakter yang fokus pada penumbuhan sikap nasionalisme dengan bersifat preventif daripada bersifat represif terutama terhadap lembaga-lembaga pendidikan berpola pesantren karena pada hakikatnya pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang selalu menanamkan rasa nasionalisme yang tinggi serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk interaksi sosial-budaya secara langsung kepada peserta didiknya dilingkungan pondok pesantren itu sendiri diantaranya dengan membiasakan bersikap toleransi, saling menghargai terhadap perbedaan, adanya jiwa rela berkorban membantu sesama yang membutuhkan tanpa memandang status sosial dan latar belakang budaya, suku dan agama, hal ini menjadikan sebuah model dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tentang nasionalisme bahwa miniature nasionalisme Indonesia yang sesungguhnya berada dilingkungan pendidikan pondok pesantren, sehingga seharusnya ada kerjasama yang berkelanjutan antara pemerintah dengan pondok pesantren untuk serius melaksanakan kegiatan pendidikan karakter bagi siswa/santri. Dalam mengoptimalkan program pendidikan karakter, pemerintah harus memberikan dukungan terhadap kegiatan pendidikan karakter baik pada ranah keilmuan maupun keuangan, karena kegiatan pendidikan karakter selain membutuhkan sumberdaya manusia yang berkompeten juga membutuhkan sumber keuangan yang baik.